INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8848-8859
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 26 Buton di Desa Sumber Sari Kecamatan Siotapina

Mustika Sari[1✉], La Jeti[2], Marwah[3]
Universitas Muhammadiyah Buton
Email: tikasarimustika22@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton, Kecamatan Siotapina. Penelitian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman disiplin dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan rutin, penyusunan aturan yang jelas, pemberian *reward*, serta kolaborasi dengan orang tua. Kegiatan rutin meliputi datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, menyimpan sepatu di rak, berdoa, mewarnai, menyusun huruf nama, mempresentasikan karya, bermain puzzle bergiliran, merapikan mainan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan tersebut mengembangkan aspek tertib, tanggung jawab, kemandirian, dan percaya diri anak.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Penanaman Nilai Karakter*

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

Abstract

This study aims to describe the inculcation of discipline character values in children aged 5–6 years at TK Negeri 26 Buton, Siotapina District. The research employed a Participatory Action Research (PAR) approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that discipline was instilled through exemplary behavior, routine habituation, the establishment of clear rules, the provision of rewards, and collaboration with parents. Routine activities included arriving on time, lining up before entering the classroom, placing shoes on the rack, praying, coloring, arranging letters of one's name, presenting work, taking turns in puzzle assembly, tidying up toys after use, and disposing of trash properly. These activities fostered orderliness, responsibility, independence, and self-confidence in children.

Keywords: *Early Childhood, Character Value Inculcation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk fisik, kognitif, sosial emosional, moral, dan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi pondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini (Ramadan Lubis et al. 2025).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk memberikan stimulasi pendidikan sejak anak lahir hingga berusia enam tahun, dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, PAUD didefinisikan sebagai suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan, sehingga anak memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Rosyad & Zuchdi 2018).

Keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi pada tahap pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Ardiatyas dan Rigianti (2022) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membentuk dasar kepribadian dan karakter anak yang kuat sejak dini. Proses pembelajaran hendaknya menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan bermain yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan karakter anak (Hasanah, Fajri, & Al Junaidiyah, 2022a).

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

Guru dapat melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak melalui komunikasi rutin, baik melalui buku penghubung, media digital, maupun pertemuan berkala untuk memantau perkembangan anak. Keberhasilan penanaman disiplin dipengaruhi oleh konsistensi metode dan sinergi antara sekolah dan orang tua. Tanpa dukungan orang tua terhadap pembiasaan di sekolah, nilai-nilai disiplin akan sulit berkembang (Awaliyah Afrinda Sari & Nasution, 2025).

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah disiplin. Disiplin menjadi dasar bagi anak untuk belajar menaati aturan, mengatur waktu, bertanggung jawab, dan menghargai kesepakatan bersama. Penanaman nilai disiplin di lingkungan PAUD dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, penerapan aturan yang jelas, pemberian penguatan positif, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua. Dengan pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai disiplin dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak dan mendukung pembentukan karakter yang positif di masa depan.

Selain itu, konsekuensi dari pelanggaran aturan harus disampaikan dengan cara yang edukatif, bukan hukuman yang bersifat mengancam. Misalnya, jika anak tidak mau merapikan mainan, guru bisa meminta anak duduk dan menjelaskan bahwa semua anak punya tanggung jawab menjaga kebersihan kelas. pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk disiplin anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa rutinitas yang konsisten, penghargaan, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak berperan signifikan dalam menanamkan sikap disiplin. Keterlibatan orang tua dalam rutinitas pagi dan penguatan nilai disiplin di rumah mempercepat proses internalisasi nilai tersebut (Nianti, Hajeni, and S 2024).

Metode pembiasaan sangat efektif membentuk karakter disiplin karena anak usia dini belajar dari rutinitas dan pengulangan. Dengan rutinitas yang konsisten, anak terbiasa mengikuti aturan tanpa perlu dipaksa. Bahkan dalam jangka panjang, perilaku tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian anak.(Mawardah, Prasetyo, and Kusumaningtyas 2023a)

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, penerapan pola asuh yang tepat berperan penting dalam membantu anak mengelola emosi ketika menghadapi aturan maupun tuntutan rutinitas di sekolah. Anak yang dibiasakan menerima arahan secara jelas dan konsisten di lingkungan keluarga cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, seperti tertib dalam antri, duduk dengan tenang di kelas, serta mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penanaman karakter disiplin di sekolah akan lebih optimal apabila didukung oleh pola asuh yang mendorong terbentuknya emosi positif dan stabil. Hal ini menegaskan bahwa keterkaitan antara pola asuh dan

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

perkembangan emosional merupakan landasan penting bagi keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada anak usia dini (Handayani & Supriyadi, 2024).

Khofifah & Mufarochah (2022) mengkaji penanaman nilai disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Guru membentuk karakter anak dengan membiasakan perilaku positif, seperti datang tepat waktu dan antre, serta memberikan contoh langsung perilaku disiplin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten disertai teladan nyata dari guru efektif dalam menanamkan nilai disiplin sejak usia dini (Fajriati & Prastiani, 2022).

TK Negeri 26 Buton di Desa Sumber Sari Kecamatan Siotapina merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan pembelajarannya. Pembiasaan seperti datang tepat waktu, merapikan mainan setelah digunakan, berpakaian rapi, serta membuang sampah pada tempatnya adalah contoh konkret dari penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh guru di TK tersebut.

Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti sejumlah anak yang datang terlambat atau belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin, kondisi ini tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru, melainkan turut dipengaruhi oleh pola asu orang tua di rumah. Oleh karena itu penanaman karakter disiplin pada anak usia dini memerlukan kolaborasi yang sinergis antara pihak kesolah, orang tua, serta peneliti. Penanaman nilai-nilai disiplin sejak usia dini hendaknya dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah yang di dukung oleh pihak orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak – Negeri 26 Buton, Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil tindakan. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang berkolaborasi dengan partisipan untuk merancang serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang bertujuan memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang positif. Pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, observasi partisipatif, serta refleksi bersama. Proses analisis data

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

dilakukan secara siklus dan melibatkan partisipasi aktif, dengan fokus utama pada tindakan konkret dan transformasi sosial (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton, Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian terkait penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan perilaku anak terkait disiplin. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi pendukung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan administratif yang relevan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang berarti peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dirangkum dalam bentuk catatan lapangan, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung.

Analisis data mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu mengorganisasi data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu proses menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, penanaman nilai karakter disiplin pada anak di TK Negeri 26 Buton dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan dari guru, pemberian penghargaan (*reward*), serta penguatan positif bagi anak yang menampilkan perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton diuraikan sebagai berikut:

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

1. Anak Datang ke Sekolah Tepat Waktu dan Apel Pagi

Tahap perencanaan dimulai dengan kegiatan kedatangan anak tepat waktu ke sekolah dan pelaksanaan apel pagi yang dilakukan pada hari Senin, 16 Juni 2025. Pada hari pertama, setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, peneliti hadir lebih awal dibandingkan peserta didik maupun guru, dengan tujuan mengamati kepatuhan anak terhadap disiplin waktu, khususnya dalam mengikuti apel pagi. Berdasarkan hasil pengamatan, guru tiba lebih awal sebelum peserta didik sebagai bentuk keteladanan, sehingga anak-anak dapat meniru kebiasaan positif tersebut. Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa anak yang datang terlambat. Bagi siswa yang datang tepat waktu, peneliti memberikan hadiah berupa stiker yang dapat dikumpulkan sebagai tanda kepatuhan terhadap aturan kedatangan. Sementara itu, bagi siswa yang datang terlambat, guru memberikan penguatan positif untuk memotivasi mereka agar keesokan harinya dapat hadir tepat waktu.

Pada tahap pelaksanaan, apel pagi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu pukul 07.30. Anak-anak diarahkan untuk berkumpul di area apel, di mana guru menyambut mereka dengan senyum dan salam. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk berbaris dengan rapi dan tenang, kemudian memimpin yel-yel melalui gerak dan lagu. Selama kegiatan berbaris, anak-anak tampak gembira, bersemangat, dan antusias mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru. Sebelum memasuki ruang kelas, guru memberikan instruksi kepada anak-anak untuk kembali merapikan barisan, lalu secara bergiliran menanyakan perasaan mereka dengan menggunakan papan perasaan. Masing-masing anak memilih gambar pada papan perasaan yang mencerminkan suasana hati mereka pada hari itu.

Pada tahap evaluasi, penanaman nilai disiplin melalui kegiatan kedatangan tepat waktu dan apel pagi menunjukkan hasil positif. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak hadir sesuai waktu yang ditetapkan, meskipun masih terdapat dua anak yang datang terlambat namun tetap mengikuti apel bersama teman-temannya. Selama apel, anak-anak tampak antusias dan bersemangat mengikuti gerak dan lagu, serta mampu bergiliran memilih gambar pada papan perasaan dengan tertib sebelum memasuki kelas. Mereka juga terlihat mematuhi aturan dan instruksi guru. Hasil wawancara dengan guru kelompok B (inisial RN) mengungkapkan bahwa sejak awal masuk sekolah, anak-anak telah diperkenalkan pada peraturan terkait waktu kedatangan, pelaksanaan pembelajaran, dan kepulangan. Peraturan ini diterapkan sebagai bentuk pembiasaan disiplin sejak dini,

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

sehingga seluruh kegiatan pagi dapat terlaksana dengan baik karena telah menjadi kebiasaan di sekolah.

2. Menyimpan Sepatu pada Tempatnya

Kegiatan pembiasaan menyimpan sepatu pada tempatnya dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025, diawali dengan apel pagi yang diiringi barisan rapi, yel-yel, dan lagu untuk membangkitkan semangat anak. Guru dan peneliti menyiapkan rak sepatu serta menjelaskan prosedur kegiatan, lalu mencontohkan cara menyimpan sepatu dengan benar. Anak-anak secara bergiliran mempraktikkan penyimpanan sepatu sesuai arahan, disertai pemberian penguatan positif bagi yang melaksanakannya dengan tertib.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menyimpan sepatu di tempatnya secara mandiri, rapi, dan tanpa bantuan guru. Anak-anak tampak antusias, teratur, dan menunjukkan kesadaran untuk mematuhi aturan, sehingga tujuan pembiasaan disiplin melalui kegiatan ini tercapai dengan baik.

3. Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar dilaksanakan pada Rabu, 18 Juni 2025, setelah apel pagi dan penyimpanan sepatu. Guru dan peneliti menjadikannya rutinitas yang menyenangkan, sambil menekankan pentingnya disiplin. Anak diarahkan duduk tertib, diberi contoh berdoa dengan sikap khidmat, dan diajarkan doa-doa sederhana. Pujian diberikan kepada anak yang berdoa dengan baik.

Evaluasi menunjukkan sebagian besar anak telah terbiasa berdoa sesuai arahan, meski beberapa masih memerlukan bimbingan. Dengan penguatan positif, kegiatan berjalan lancar dan tertib, serta membantu menanamkan disiplin, nilai agama, dan moral sejak dini.

4. Merapikan Alat Permainan Setelah digunakan

Kegiatan pembiasaan merapikan alat permainan setelah digunakan dilaksanakan pada Kamis, 19 Juni 2025, diawali dengan apel pagi dan rutinitas penyimpanan sepatu. Guru dan peneliti menyiapkan tempat penyimpanan yang mudah dijangkau anak, dengan pengelompokan mainan berdasarkan jenisnya, seperti rak balok dan rak puzzle. Kegiatan ini dirancang menjadi bagian dari rutinitas harian, disertai contoh langsung dari guru, suasana yang menyenangkan, serta penguatan positif berupa pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin anak.

Pelaksanaan dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran, misalnya usai mewarnai, di mana anak diarahkan memilih permainan yang disukai. Sebelum bermain, guru

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

menegaskan aturan mengembalikan mainan ke tempat semula agar kelas tetap rapi dan memudahkan permainan berikutnya. Aturan ini diterapkan setiap hari sebagai latihan disiplin dalam bermain.

Evaluasi menunjukkan bahwa anak telah memahami dan mematuhi instruksi guru, terlihat dari kebiasaan mereka mengembalikan mainan dengan tertib setelah digunakan. Guru menegaskan bahwa pembiasaan sederhana seperti ini tidak hanya melatih disiplin, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai barang yang dimiliki.

5. Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya

Kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dilaksanakan pada Jumat, 20 Juni 2025, diawali dengan apel pagi dan rutinitas penyimpanan sepatu. Guru dan peneliti menyiapkan perlengkapan seperti keranjang sampah, menjelaskan tujuan kegiatan, serta memberikan penguatan positif berupa pujian untuk mendorong kedisiplinan dan rasa percaya diri anak.

Pelaksanaan dilakukan setelah kegiatan inti dan waktu istirahat. Anak diarahkan duduk membentuk lingkaran dengan keranjang sampah di tengah, kemudian membuka bekal yang dibawa dari rumah. Guru memberikan contoh dan penjelasan bahwa sisa makanan atau bungkus bekal harus dibuang ke tempat sampah setelah selesai makan. Observasi menunjukkan anak-anak dapat melaksanakan kegiatan ini secara teratur dan tertib.

Evaluasi memperlihatkan bahwa seluruh anak telah memahami instruksi dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya, baik setelah makan maupun saat menemukan sampah di lingkungan kelas. Guru menegaskan bahwa pembiasaan ini menumbuhkan kesadaran anak untuk menjaga kebersihan sekaligus melatih disiplin sejak dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton telah terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi kedatangan tepat waktu dan mengikuti apel pagi, menyimpan sepatu pada tempatnya, pembiasaan berdoa, merapikan alat permainan setelah digunakan, serta membuang sampah pada tempatnya. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan secara efektif melalui rutinitas sederhana yang konsisten, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pembiasaan pada anak usia dini yang menekankan keteladanan, keteraturan, dan penguatan positif.

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

1. Anak Datang ke Sekolah Tepat Waktu dan Apel Pagi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton diimplementasikan melalui pembiasaan, salah satunya dengan kegiatan kedatangan tepat waktu dan mengikuti apel pagi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah hadir tepat waktu, meskipun masih terdapat dua anak yang datang terlambat. Namun demikian, pada pelaksanaan apel pagi, seluruh anak menunjukkan sikap mematuhi aturan yang berlaku. Dalam konteks ini, aspek disiplin yang berkembang terutama adalah keteraturan (tertib) dalam mengikuti kegiatan.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara efektif melalui rutinitas sederhana, seperti kedatangan tepat waktu dan menyimpan sepatu pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mawardah, Prasetyo, dan Kusumaningtyas (2023a) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin, karena anak usia dini belajar melalui rutinitas dan pengulangan. Dengan rutinitas yang konsisten, anak akan terbiasa mengikuti aturan tanpa paksaan, dan dalam jangka panjang perilaku tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Rezka & Hartati, 2023:945) yang berjudul *Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang*, yang menunjukkan bahwa karakter disiplin anak dapat dibentuk melalui pembiasaan seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam rapi, dan duduk tertib di kelas.

2. Menyimpan Sepatu pada Tempatnya

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembiasaan menyimpan sepatu pada tempatnya menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton. Seluruh peserta didik mematuhi instruksi guru dan melaksanakan kegiatan dengan tertib serta teratur. Kebiasaan ini tidak hanya membentuk keteraturan perilaku, tetapi juga mengembangkan aspek tanggung jawab dan kemandirian anak sejak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramli (2024) dan Rasyid et al. (2024) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan bagian integral dari pendidikan karakter, yang berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan rasa tanggung jawab anak

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

terhadap tindakannya. Dengan rutinitas yang konsisten, anak terbiasa mengikuti aturan tanpa paksaan, sehingga perilaku disiplin menjadi bagian dari kepribadian mereka.

3. Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Penanaman nilai disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton dapat dilakukan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu duduk rapi, mengikuti doa secara teratur, serta menunjukkan sikap tertib, mandiri, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Ima dan Sitorus (2024) yang mengemukakan bahwa karakter disiplin anak usia dini meliputi aspek tertib, tanggung jawab, mandiri, dan percaya diri, serta dengan penelitian Mawardah (2024) yang membuktikan bahwa metode pembiasaan, seperti membaca doa dan Asmaul Husna, efektif membentuk karakter disiplin melalui rutinitas harian.

4. Merapikan Alat Permainan Setelah digunakan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton dapat dilakukan melalui pembiasaan merapikan alat permainan setelah digunakan. Seluruh anak telah mampu memahami instruksi guru, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan melaksanakannya dengan antusias. Kegiatan ini mengembangkan aspek disiplin berupa tanggung jawab dan kemandirian. Dengan demikian, pembiasaan nilai disiplin dapat diimplementasikan melalui kegiatan merapikan alat permainan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Devianti (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif secara berulang, seperti menyimpan mainan setelah digunakan atau hadir tepat waktu di sekolah.

5. Pembiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton dapat dilakukan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Anak telah mampu mengikuti instruksi dan mematuhi aturan yang diberikan guru. Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan aspek tanggung jawab dan kemandirian. Dengan demikian, pembiasaan disiplin dapat diimplementasikan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Devianti (2020) yang menjelaskan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui dialog atau refleksi nilai,

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

di mana anak diberikan pemahaman mengenai makna dan tujuan perilaku disiplin, seperti pentingnya mengantri atau membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan melalui berbagai kegiatan sederhana namun konsisten, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, merapikan peralatan, hingga membuang sampah pada tempatnya, terbukti efektif menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak usia 5–6 tahun. Hal ini memperkuat pandangan Hasan (2024) bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten efektif membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini seharusnya memprioritaskan pengembangan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai tujuan utama, bukan semata pencapaian akademik (Hasan, Nirwana, & Fitri, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 26 Buton dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian reward, dan penguatan positif dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti hadir tepat waktu dan mengikuti apel pagi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menempatkan sepatu pada rak, serta merapikan mainan setelah digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mengembangkan aspek disiplin anak, khususnya keteraturan dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah Afrinda Sari, Nur, and Zulkipli Nasution. 2025. "Zulkipli Nasution INNOVATIVE." Journal Of Social Science Research 5.

Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling 3(02): 67–78. doi:10.46963/mash.v3i02.150.

Fajriati, Ruliana, and Yunita Prastiani. 2022. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN." Al-Abyadh 5(1): 9–14. doi:10.46781/al-abyadh.v5i1.466.

Handayani, Fitri, and Supriyadi. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." Arus Jurnal Sosial dan Humaniora 4(3): 2445–51. doi:10.57250/ajsh.v4i3.945.

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah

Hasan, Masita, Nirwana Nirwana, and Riskal Fitri. 2024. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." Ihya Ulum: Early Childhood Education doi:10.59638/ihyaulum.v2i3.389.

Hasanah, Uswatun, Nur Fajri, and R A Al Junaidiyah. 2022a. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." Agustus 2(2).

Ima, Nur Asrima, and Ahmad Syukri Sitorus. 2024. "Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual." Aulad: Journal on Early Childhood 7(1): 168–79. doi:10.31004/aulad.v7i1.627.

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 60–65.

Mawardah, Ema Yulita, Agung Prasetyo, and Nila Kusumaningtyas. 2023a. "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II." 4(1): 2024. doi:10.26877/ijes.v4i1.19828.

Nianti, Nianti, Hajeni Hajeni, and Nurdin S. 2024. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini." Journal of Education Research 5(4): 4689–96. doi:10.37985/jer.v5i4.1650.

Ramadan Lubis, Tri Fauziah Hasana, Putri Hasanah Hrp, Iga Nailah Aulia Br Lubis, Amalia Alfina Siagian, Yesa Dwi Khairani, and Muhammad Edi Saputra. 2025. "Karakteristk Perkembangan Anak Usia Sekolah TK (0-5) Tahun." Harmoni Pendidikan : Jurnal doi:10.62383/hardik.v2i2.1227. Ilmu Pendidikan 2(2): 21–33.

Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, Pendidikan." and Muh. Farhan Agus. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Jurnal doi:10.31004/basicedu.v8i2.7355.

Rezka, A. A., & Hartati, S. (2023). Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 944–952.

Rosyad, Ali Miftakhu, and Darmiyati Zuchdi. 2018. "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP." Harmoni Sosial: Jurnal doi:10.21831/hsjpi.v5i1.14925. Pendidikan IPS 5(1): 79–92.

Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan 19(2): 111–25. doi:10.55352/uq.v19i2.1174.

Copyright @ Mustika Sari, La Jeti, Marwah